

Sabun Sebagai Sarana Menjaga Kesucian dan Kesehatan dalam Perspektif Islam

M. Muallif¹, Surasa²,

^{1,2} Fakultas Program Studi Teknik Industri Universitas Pamulang

JL. Surya kencana No,1 Pamulang, Tangrang Selatan Indonesia 15417

¹dosen dosen01255@unpam.ac.id, ²dosen 02627@unpam.ac.id,

ABSTRAK

Peluang usaha merupakan salah satu trobosan dalam rangka menuju kesejahteraan keluarga , oleh karena nya banyak inovasi bisnis bermunculan dengan metode yang berlainan, kadang menyesuaikan waktu dan kebutuhan masyarakat , demikian itu merupakan tantangan tantangan baru bagi semua generasi baik generasi tua dan muda. Salah satu peluang yang sedang berkembang diantaranya adalah pembuatan produk sabun cuci dan juga sabun mandi, namun demikian kadang produk sabun tersebut masih banyak yang dilakukan diluar ketentuan kalal baik mulai dari bahan baku dan juga proses pembuatannya, demikian itu sangat dipelukan mengingat tujuan utama konsumen menggunakan sabun adalah untuk sarana pembersihan dan kesucian, hal demikian perlu menjadikan pertimbangan sebagai prioritas menentukan jenis dan proses cara memproduksi sabun itu sendiri, mengingat desa tegal Sebagian besar masyarakat nya menganut ajaran agama islam maka perlu mengetahui bagaimana dapat memfungsikan sabun yang dapat membersihkan , mensucikan dan juga menyehatkan. Adapun manfaat pelatihan dan pemahaman mengenai produk sabun yang dapat membesihkan, mensucikan dan menyehatkan ini adalah menambah pengetahuan bagi masyarakat desa Tegal kecamatan Kemang kabupaten Bogor sehingga dapat tepat untuk menentukan pilihan menggunakan sabun yang multi fungsi menurut perspektif islam.

Kata Kunci: Sabun, Islam, mensucikan .

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat yang karena ketidakmampuannya baik karena faktor internal maupun eksternal. Pemberdayaan diharapkan mampu mengubah tatanan hidup masyarakat kearah yang lebih baik, sebagaimana cita-cita bangsa untuk mewujudkan masyarakat yang adil, demokratis, sejahtera dan maju.

Pemberdayaan perempuan dibidang ekonomi adalah salah satu indicator meningkatnya kesejahteraan. Saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat. Lebih dari itu, perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok. Salah satu buktinya, bahwa perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan melakukan kegiatan usaha produktif rumah tangga. (Supriyadi, 2020).

Warga desa Tegal , kecamatan Kemang yang memiliki ragam pendidikan rata-rata lulusan SLTA dan perguruan tinggi dan sebagian besar adalah ibu rumah tangga dengan keadaan ekonomi keluarga yang berada pada ekonomi menengah ke bawah. Mencari pekerjaan sudah semakin sulit untuk ibu-ibu ini, sedangkan kebutuhan mencukupi kebutuhan sehari-hari mengharuskan pengeluaran yang semakin meningkat. Walaupun demikian, diyakini sangat banyak kemampuan yang dimiliki kaum ibu- ibu tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pemberdayaan Ibu-ibu PKK sebagai anggota masyarakat dan masih tergolong sebagai tenaga kerja produktif sangat penting dilakukan, bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian dalam berusaha, sekaligus memperluas lapangan kerja guna meningkatkan pendapatan keluarga dalam usaha mencapai keluarga yang bahagia dan sejahtera. Dalam kaitannya dengan upaya untuk membina dan mengembangkan potensi keluarga dan daerah, dapat dilakukan melalui berbagai alternatif kegiatan, diantaranya berupa pelatihan budidaya ternak jangkrik (Supriyadi, 2020). Jangkrik merupakan sumber nutrisi bagi burung dan ikan bahkan untuk manusia yang dewasa ini sangat di buru oleh konsumen.

Dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat banyak hal yang harus ditempuh, oleh pemerintah pedesaan khususnya didesa Tegal oleh karena itu pentingnya menambah pengatehuan dan perlunya berlatih untuk berinovasi bidang usaha dengan berbagai cara agar dapat menciptakan peluang baru yang dapat di jadikan sebagai sumber usaha baru sehingga bisa mengangkat perekonomian yang dapat meringankan beban hidup bagi diri sendiri pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Permasalahan yang timbul di desa tegal diantaranya adalah terdapat banyak potensi wira usaha yang belum tersalurkan dan juga belum sepenuhnya mendapatkan bimbingan untuk berlatih membuat inovasi usaha yang berlandaskan keimanan juga membantu meringankan perekonomian salah satu adalah pengembangan usaha pembuatan sabun yang memiliki nilai unggul dengan modal yang terjangkau

Kemudian potensi wira usaha yang didominasi oleh kaum ibu-ibu akan mendapatkan bimbingan dan latihan sehingga dapat membedakan jenis sabun yang semestinya dapat di pergunakan selain membersihkan tetapi juga bisa mensucikan , hal tersebut dapat juga dipergunakan sebagai landasan promosi produk agar produk yang dibuat dapat maju dengan pesat pada akhirnya dapat meningkatkan penghasilan yang dapat membantu peningkatan perekonomian masyarakat setempat. dengan melihat kebutuhan masyarakat yang sangat penting tersebut maka Dosen Universitas Pamulang melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan pelatihan pembuatann produk sabun dengan judul “ Sabun sebagai sarana menjaga kesucian dan kesehatan dalam perfektif Islam.

Materi yang disampaikan dengan cara ceramah dan praktek adalah bagaimana cara untuk mengenal dan juga memahmai kegunaan sabun yang dapat membersihkan sekaligus mensucikan dari segi warna bentuk dan aroma hingga bahan bahan yng diprgunakan terbebas dari najis ringan , sedang dan berat.

Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang ini diharapkan dapat turut berkontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari warga desa Tegal, Kemang kabupaten Bogot Jawa Barat. untuk mengembangkan dan meningkatkan ekonomi keluarga. Pelatihan keterampilan pembuatan sabun ini dimaksudkan dapat memberikan pengetahuan serta keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kemampuannya dan berkarya sehingga mendatangkan manfaat bagi dirinya dan masyarakat sekitar.

2. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut (Dewanti & Supriyadi, 2020):

a. Penyuluhan.

Materi penyuluhan adalah wirausaha dan peluang usaha industri kreatif, prinsip dasar praktek Pembuatan sabun yang dapat membersihkan juga mensucikan . Tujuan penyuluhan ini adalah memberikan ilmu dan wawasan baru kepada peserta pelatihan tentang wirausaha dan peluang usaha industri kreatif, sehingga terbuka pikiran serta tumbuh minat dan motivasi dalam diri mereka untuk berwirausaha yang khalal menurut perpektif Islam. Penyuluhan ini disampaikan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab kepada peserta.

b. Pelatihan

Materi pelatihan adalah cara proses pembuatan serta bagaimana cara pengemasan nya juga bagaimana cara membedakan produk khalal dan tidaknya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang penggunaan sabun menurut perpektif islam keterampilan tentang cara produksi

hingga pengemasan dan penjualan. Pelatihan dilaksanakan sampai semua peserta memahami cara produksi dan pungenan hingga penjualan

c. Prosedur kegiatan

Kegiatan pengabdian ini meliputi: a) Koordinasi dengan mitra, terkait dengan penyusunan jadwal kegiatan; b) Persiapan penyuluhan dan pelatihan; c) Penyuluhan tentang wirausaha dan peluang usaha industry kreatif; d) Penyuluhan tentang prinsip dasar produksi yang halal ; e) Pembinaan pasca kegiatan.

d. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah partisipasi aktif, dari mulai perencanaan kegiatan, penyusunan jadwal penyuluhan dan pelatihan. Partisipasi mitra akan dievaluasi. Evaluasi akan dilaksanakan selama pelaksanaan dan setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Selama pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan langsung oleh Tim Pengabdian. Sedangkan setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan terhadap hasil kegiatan dan metode angket.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan pengabdian dilakukan di area kantor desa Tegal, kecamatan kemnag kab Bogor. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait

Koordinasi dengan mitra yaitu kepala desa Tegal. Pada kegiatan ini tim pengabdian dan mitra membahas tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, tempat dan waktu pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan, yaitu kegiatan sosialisasi kegiatan, waktu dan tempat pelaksanaan penyuluhan, serta waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan budidaya ternak jangkrik.

2. Persiapan penyuluhan dan pelatihan

Persiapan kegiatan ini berupa penentuan formula produk, pembuatan modul penyuluhan dan pelatihan. Modul penyuluhan berisi materi dasar tentang sarana pembersihan dan pencucian , peluang usaha industri kreatif, prinsip dasar pengembangan produk

3. Pelaksanaan penyuluhan dan penerapan penggunaan sabun yng dapat membersihkan juga mensucikan

a. Alat penunjang penyuluhan yang dipersiapkan adalah sebagai berikut :

- Sample sabun = 1 pcs
- Kain pel = 1pcs
- Bak yang berisi air

b. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan diberikan dalam bentuk ceramah yang dilanjutkan dengan eksperimen langsung dan tanya jawab. Praktek cara budidaya ternak jangkrik. Peserta pelatihan dibagi dalam beberapa kelompok, kemudian dengan dibimbing Tim pengabdian mempraktekkan sendiri pembuatan produk tersebut. Pelatihan dilaksanakan sampai semua peserta dapat mempraktekkan sendiri.



Gambar 4.3 Pemaparan materi pelatihan

Sumber: Dokumentasi kegiatan PKM, 2 November 2024

B. Pembahasan

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM menggunakan metode pendekatan Transfer Knowledge merupakan penciptaan nilai-nilai, dan menghasilkan keunggulan yang berkesinambungan dengan mengoptimalkan proses komunikasi dan aplikatif sistem pengetahuan. Metode pendekatan yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi adalah dengan metode sosialisasi, pelatihan, Pemanfaatan produk sabun yang dapat membersihkan juga mensucikan.

- a. Menyelenggarakan pelatihan pengenalan desain produk sabun yang halal
- b. Sosialisasi penerapan strategi dan teknik pemilihan dan pembuatan produk sabun yang dapat membersihkan juga mensucikan.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang bertempat di Desa Tegal kecamatan Kemang kabupaten Bogor provinsi Jawa barat dengan hasil akhir dari pelatihan sebagai berikut:

- a. Pada kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini juga menekankan dalam pelaksanaannya selalu menjaga protokol kesehatan dengan menggunakan masker.
- b. Sabun yang dapat membersihkan juga mensucikan dapat di produksi sendiri dengan biaya terjangkau.
- c. Pemahaman fungsi sabun sebagai sarana mensucikan menambah nilai keimanan dan ketaqwaan warga setempat.
- d. Dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan team untuk mengembangkan usaha.

Untuk memulai memilih sabun yang dapat mensucikan dan membersihkan demikian yang dilakukan oleh Tim PKM (Mualif et al., 2024) sebagai berikut:

- a. Mengetahuibahan dan proses yang di pergunakan .
- b. Mengidentifikasi aroma dan jenis busanya
- c. Merasakan dampak /efeksamping setelah menggunakan nya .

Responden atau peserta yang mengikuti penyuluhan ada 25 responden yang kemudian dilakukan kuesioner mengenai materi yang disampaikan melalui angket. Adapun kategori respondeng sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Tabel 1. Katagori jenis kelamin

No	Jenis kelami	Jumlah
1	Perempuan	20
2	Laki- Laki	5
Total		25

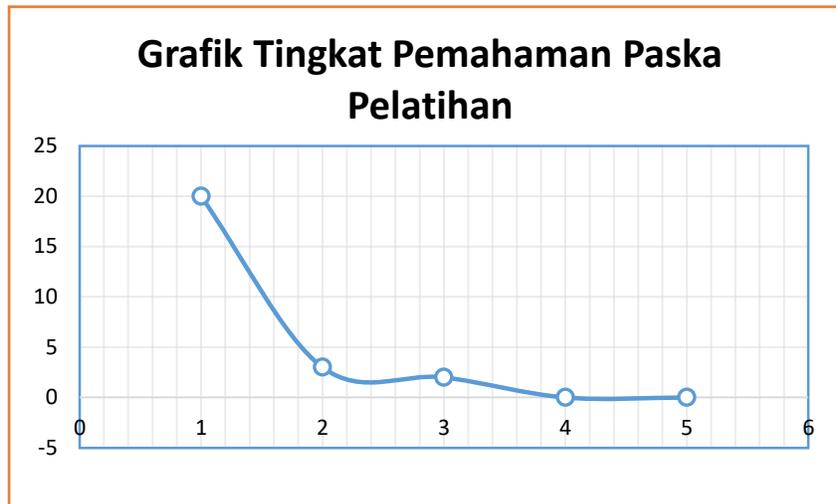
b. Pendidikan

Tabel 1. Katagori jenis kelamin

No	Pendidikan	Jumlah
1	S1/D3	2
2	SLTA	18
3	SLTP	5
Total		20

c. Tingkat Pemahaman

Gambar 1. Tingkat Pemahaman



4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sabun sebagai sarana kebersihan dan menjaga kesucian desa Tegal, Kemang Kab Bogor diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut: Kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam memanfaatkan dan juga memproduksi sabun 90 % Peserta sangat memahami tentang materi pelatihan paham dalam praktek kemudian 10 % nya perlu mengikuti pelatihan ulang karena belum memahami materi .

5. SARAN

Saran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan hasil dari pelatihan diterapkan dan berkesinambungan agar dapat lebih mudah untuk meningkatkan produk sabun yang halal

DAFTAR PUSTAKA

Edi Supriyadi, Rully Nur Dewanti, Taufik Taufik, Junaedi Junaedi, Soleh Sofyan.2020. penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring. Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Vol 3, No 1: 28-34

Robiyanto dkk. 2017. Pelatihan Pembuatan Sabun cuci tangan Lidah Buaya Pada Kelompok Aspeliya Pontianak. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Gervasi. Vol 1, No 1.

Widyasanti, A , S. Rosalinda, dan Selly Harnesa Putri. 2018. Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembinaan Usaha Sabun Cair Handmade di Kelompok Rumah Insan Juara, Desa Cilengkrang, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung.

Shihab, M. Quraish, Tafsir Al-Mishbah Jilid 3, Jakarta, Penerbit Lentera Hati, Cet ke-V, 2012

Aizid, Rizem, Manfaat Shalat Dhuha bagi Kecantikan dan Kesehatan, Yogyakarta, Safirah, 2012

Hasanuddin, Oan, Mukjizat Berwudhu untuk Penyembuhan dan Pencegahan Penyakit, Jakarta, Quantum Media, 2007.

Muhyidin, M. (2007). *Misteri Energi Wudhu, Keajaiban Fadhilah Energi Wudhu terhadap kekuatan fisik, Emosi dan Hati Manusia*. Jogjakarta: Diva Press.

Sabiq, Sayyid, *Fiqh Sunnah Jilid 1*, Jakarta, PT. Pena Pundi Aksara, 2009.

Musbikin, I. (2009). *Wudhu Sebagai Terapi Upaya Memelihara Kesehatan Jasmani dengan Perawatan Ruhani*. Yogyakarta: Nusamedia